Kajian Kuantitatif Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, TPAK, dan Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Semarang

Yasmine Ayu Oktaviani[1]*, Farah Nabila Rachma Aulia[2], Muhammad Naufal Muflifiyanto[3], Frismanda Rasyad[4], Elisa Pasaribu[5]
[1,2,,3,4,5] Universitas Negeri Semarang
[*] E-mail Korespondensi: ayassmnoktaviani@students.unnes.ac.id

Information Article
History Article
Submission: 12-08-2026
Revision: 01-09-2026
Published: 15-09-2026

DOI Article:
10.24905/permana.v17i3.1638

A B S T R A K

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan utama pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup secara umum. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di negara tersebut, maka untuk meningkatkan kesejahteraan perlu mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi, investasi asing, tingkat partisipasi angkatan kerja, pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh negative terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel investasi asing tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan masyarakat semarang.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Kesejahteraan Masyarakat

A B S T R A C T

Community welfare is one of the main objectives of national development, including in Indonesia. Welfare is measured not only by per capita income but also encompasses aspects such as health, education, and overall quality of life. The level of welfare in a country is one of the indicators used to assess the success of development; therefore, identifying the factors that influence welfare is essential to improving it. This study aims to analyze the effects of economic growth, foreign investment, labor force participation rate, and education on community welfare.

Acknowledgment

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 **Copyright ©2026, PERMANA**

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

This study employs a quantitative research approach using linear regression analysis. The results indicate that the labor force variable has a negative effect on community welfare, while economic growth and foreign investment have no significant effect on community welfare. Education has a positive effect on community welfare in Semarang.

Key word: *Economic Growth, Foreign Investment, Labor Force Participation Rate, Education, Community Welfare*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan utama pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan per kapita, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan kualitas hidup secara umum. Tingkat kesejahteraan suatu negara merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui keber-hasilan pembangunan di negara tersebut, maka untuk meningkatkan kesejahteraan perlu mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Menurut Poerwadarminta dalam Gustyarini (2019) sejahtera adalah suatu keadaan yang aman, sentosa, dan makmur. Dalam arti lain jika kebutuhan akan keamanan, keselamatan dan kemakmuran ini dapat terpenuhi, maka akan terciptalah kesejahteraan. Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritual nya.

Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistika (BPS) didapatkan informasi bahwa masih terdapat daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki penduduk pra sejahtera tinggi, yaitu terdapat pada Kabupaten Cilacap dengan penduduk pra sejahtera tahun 2022 sebesar 580360, kemudian disusul Kabupaten Semarang dengan penduduk pra sejahtera tahun 2022 sebanyak 319040. Masih tingginya angka pra sejahtera pada daerah di provinsi Jawa Tengah mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa hal yang harus perlu ditingkatkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat Jawa Tengah.

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Pada bulan Maret 2022, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Semarang mencapai 78,60 ribu jiwa (7,27 persen), berkurang sebanyak 5,01 ribu jiwa dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2021 yang berjumlah 83,61 ribu jiwa (7,82 persen). Persentase penduduk miskin di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 sebesar 7,27 persen, dan berada di posisi ke-6 Kabupaten/Kota dengan persentase penduduk miskin terkecil. Dibawah Kota Semarang sebesar 4,25 persen, Kota Salatiga (4,73 persen), Kabupaten Jepara (6,88 persen), Kota Pekalongan (7,00 persen), dan Kota Magelang (7,10 persen). Persentase penduduk miskin di Kabupaten Semarang tahun 2022 yang sebesar 7,27 persen masih lebih rendah jika dibanding persentase penduduk miskin di Jawa Tengah yang sebesar 10,93 persen. Penurunan persentase kemiskinan di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 sebesar 0,55 persen poin, lebih rendah jika dibandingkan penurunan persentase kemiskinan di Jawa Tengah dari Maret 2021 ke Maret 2022 yang sebesar 0,86 persen poin.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Jawa Tengah, sebagai provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, terus berupaya meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Namun, meskipun terdapat pertumbuhan ekonomi yang signifikan, disparitas ekonomi dan kesenjangan pendapatan masih menjadi isu yang perlu diatasi. Pertumbuhan ekonomi yang merata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya sebagian kecil populasi.

Investasi asing merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Di Jawa Tengah, investasi asing berperan penting dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan teknologi, dan penciptaan lapangan kerja. Pemerintah daerah berupaya menarik investasi asing dengan berbagai insentif dan kemudahan berusaha. Namun, dampak dari investasi asing terhadap kesejahteraan masyarakat masih perlu dianalisis lebih lanjut. Ada kekhawatiran bahwa manfaat investasi asing tidak sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat lokal, melainkan lebih banyak dinikmati oleh investor dan tenaga kerja asing.

Tingkat partisipasi angkatan kerja juga menjadi faktor kunci dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi mencerminkan tingginya keterlibatan penduduk dalam aktivitas ekonomi, yang dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Namun, partisipasi angkatan kerja yang tinggi harus diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang baik. Di Jawa Tengah, masih terdapat tantangan dalam hal

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

peningkatan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Di Jawa Tengah, terdapat upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui berbagai program pemerintah dan swasta. Pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan mobilitas sosial dan memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam memahami pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di provinsi ini. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi asing, dan tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kedua berasal yang dari Central Startic (BPS). Data diproses dengan langkah-langkah berikut: Metode ini sering dijelaskan: persamaan fungsional dapat digambarkan dalam bentuk persamaan matematis, distribusi mean berdistribusi normal, bilangan data rasional, nilai parameter ditentukan oleh a dan b, yang mana dapat diukur dengan uji statistik dengan program komputer Eviews, masalahnya ada pada lebih dari satu variabel, variabel independen tidak berhubungan, variabel dependen cukup jelas. Ini akan didefinisikan dalam bentuk matematika, nomor data, yang dapat digunakan untuk program komputer. Model ini dipilih karena ingin mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel berdasarkan dimensi atau gabungannya, didukung dengan observasi, analisis autokorelasi dan analisis deskriptif (R2). Setelah mengolah dan menganalisis data secara ekstensif untuk mendapatkan nilai dari hasil statistik, rumus regresi linier berganda adalah:

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

$$LKM_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 IA_{it} + \beta_3 TP_{it} + \beta_4 PD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

LPE = kesejahteraan masyarakat
I = pertumbuhan ekonomi
IA = investasi asing
TP = tingkat partisipasi angkatan kerja
PD = pendidikan
α = intersep
β = nilai koefisien

Metode Estimasi Data Panel

Sebelum menentukan metode estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat. Model regresi data panel yang dapat digunakan meliputi *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Oleh karena itu, dilakukan pengujian Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect* (FE). Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

a. H0 : menggunakan model *Pooled Least Square* (PLS)
b. H1 : menggunakan model *Fixed Effect* (FE)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai F-statistik > F-tabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect* (FE).
b. Jika nilai F-statistik < F-tabel atau nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Pooled Least Square* (PLS).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE). Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

a. H0 : menggunakan model *Random Effect* (RE)
b. H1 : menggunakan model *Fixed Effect* (FE)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

a. Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel atau nilai probabilitas < 0,05, maka H0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect* (FE).
b. Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel atau nilai probabilitas > 0,05, maka H0 diterima sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect* (RE).

Uji Statistik

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam menjelaskan data observasi. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2, maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika hasil pengujian menunjukkan signifikan, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai t-statistik > t-tabel atau nilai probabilitas < α, maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai t-statistik < t-tabel atau nilai probabilitas > α, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

a. Jika nilai F-statistik > F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik < α (1%, 5%, atau 10%), maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai F-statistik < F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik > α, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu observasi dengan residual observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Hipotesis dalam uji autokorelasi adalah:

a. H0 : tidak terdapat autokorelasi.
b. H1 : terdapat autokorelasi.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai DW < DL, maka terdapat autokorelasi positif.
b. Jika nilai DW > (4 − DL), maka terdapat autokorelasi negatif.
c. Jika nilai DU < DW < (4 − DU), maka tidak terjadi autokorelasi.
d. Jika nilai DW berada di antara DL dan DU atau di antara (4 − DU) dan (4 − DL), maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan secara pasti.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

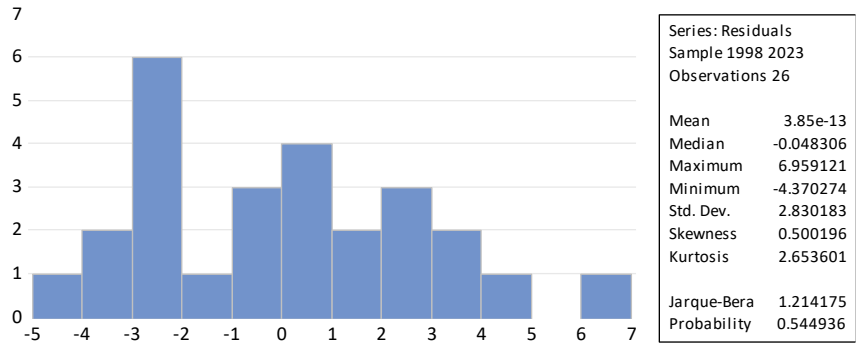
Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen saling berdistribusi atau tidak. Menurut Kriteria pengambilan keputusan (Hamid et al, 2020):

Jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
Jika nilai sig < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0.544936 >0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengfamatan

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1973.949	7.018		281.259	.000
	X1	.000	.000	.123	.850	.405
	X2	6.503E-7	.000	.079	.827	.418
	X3	-1.114E-7	.000	-.007	-.029	.977
	X4	.458	.101	.824	4.518	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2026)

Dalam tabel coefficient dapat anda perhatikan bahwa nilai standar error kurang dari satu, yaitu X1 = 0,000, X2 = 0,000, X3 = 0,000, dan X4 = 0,101 dimana semuanya kurang dari satu. Serta nilai koefisien beta juga kurang dari satu. Maka dapat dikatakan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi.

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

residual satu pengamatan. Kriteria pengambilan keputusan (Hamid et al., 2020):

Jika nilai sig > 0,05, maka lolos uji heteroskedastisitas
Jika nilai sig < 0,05, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas

Table 3. Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: LRESID2
Method: Least Squares
Date: 05/27/24 Time: 18:28
Sample: 1998 2023
Included observations: 26

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-96.60817	233.7482	-0.413300	0.6838
Y	0.051960	0.118401	0.438849	0.6655
X1	4.95E-05	9.42E-05	0.525387	0.6051
X2	-8.60E-07	4.34E-07	-1.984398	0.0611
X3	1.34E-06	2.05E-06	0.654542	0.5202
X4	-0.093151	0.077303	-1.205013	0.2423

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji heteroskedastisitas Glejser menunjukkan bahwa nilai probability variabel X1 sebesar 0.6051 > 0,05, X2 sebesar 0.0611 > 0,05, variabel X3 sebesar 0,5202 > 0,05, variable X4 sebesar 0,2423 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan (Hamid et al., 2020):

Jika nilai sig > 0,05, maka lolos uji autokorelasi
Jika nilai sig < 0,05, maka tidak lolos uji autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	1.780049	Prob. F(5,20)	0.1628
Obs*R-squared	8.007072	Prob. Chi-Square(5)	0.1558
Scaled explained SS	5.063033	Prob. Chi-Square(5)	0.4082

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation* LM *Test* menunjukkan nilai prob. Chi-Square (5) sebesar 0.1558 > 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi atau lolos uji auto-korelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Hasil Uji

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1973.949	7.018		281.259	.000
	X1	.000	.000	.123	.850	.405
	X2	6.503E-7	.000	.079	.827	.418
	X3	-1.114E-7	.000	-.007	-.029	.977
	X4	.458	.101	.824	4.518	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (2026)

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Semarang (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,850, sehingga apabila terdapat peningkatan jumlah X1 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,850 dengan asumsi variabel independen lain tetap. t-statistik X1 sebesar 0,850 < 2,05954 membuktikan bahwa variabel X1 tidak mempunyai pengaruh (0,405 > 0,05) terhadap besarnya Y.

2. Pengaruh Investasi Asing (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Semarang (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,827, sehingga apabila terdapat peningkatan jumlah X2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,827 dengan asumsi variabel independen lain tetap. t-statistik X2 sebesar 0,827 < 2,05954 membuktikan bahwa variabel X2 tidak mempunyai pengaruh (0,418 > 0,05) terhadap besarnya Y.

3. Pengaruh Angkatan Kerja (X3) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Semarang (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar -0,029, sehingga apabila terdapat penurunan jumlah X3 sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan Y sebesar -0,029 dengan asumsi variabel independen lain tetap. t-statistik X3 sebesar -0,029 < 2,05954 membuktikan bahwa variabel X3 tidak mempunyai pengaruh (0,977 > 0,05) terhadap besarnya Y.

4. Pengaruh Pendidikan (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Semarang (Y)

Nilai koefisien regresi variabel X4 sebesar 4,518, sehingga apabila terdapat peningkatan jumlah X4 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 4,518 dengan asumsi variabel independen lain tetap. t-statistik X4 sebesar 4,518 > 2,05954 membuktikan bahwa variabel X4 mempunyai pengaruh positif signifikan (0,000 < 0,05) terhadap besarnya Y.

Hasil Uji F

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Tabel 6. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1262.252	4	315.563	33.093	.000[b]
	Residual	200.248	21	9.536		
	Total	1462.500	25			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber: data diolah (2026)

F-tabel = dfn2 = n-n variabel bebas-1
= 26 – 4 – 1
= 21

Dfn1 = n variabel bebas
= 4

F-tabel = 2,84

Nilai F sebesar 33,093 menandakan bahwa F hitung > F tabel (33,093 > 2,84) sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X1), Investasi Asing (X2), Angkatan Kerja (X3), Pendidikan (X4) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Semarang (Y). Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dapat dinyatakan bahwa model layak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.307964
Adjusted R-squared	0.134955
S.E. of regression	1.675480
Sum squared resid	56.14468
Log likelihood	-46.90026
F-statistic	1.780049
Prob(F-statistic)	0.162823

Sumber: data diolah (2026)

Nilai Adj R Square sebesar 0,134955 atau 13,4955 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), investasi asing (X2), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X3), dan pendidikan (X4) mampu menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 13,4955% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel

Vol. 17, No.3, 2025, Halaman 4213-4225 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

lainnya (Hamid et al., 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari hasil uji t, variabel angkatan kerja berpengaruh negative terhadap variabel kesejahteraan masyarakat, variabel pertumbuhan ekonomi, variabel investasi asing tidak berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat semarang.
2. Dari hasil uji F, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pertumbuhan ekonomi, investasi asing, angkatan kerja, pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat semarang.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), investasi asing (X2), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X3), dan pendidikan (X4) mampu menjelaskan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 13,4955% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akinlo, A. E. (2004). Foreign direct investment and growth in Nigeria: An empirical investigation. Journal of Policy modeling, 26(5), 627-639.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. 2022. Kemiskinan Kabupaten Semarang Maret 2022. URL: https://semarangkab.bps.go.id/pressrelease/2022/12/09/193/kemiskinan-kabupaten-semarang-maret-2022.html. Di akses tanggal 29 Mei 2024.

Badan Pusat Statistik. (2014b). Indeks pembangunan manusia. Tersedia Pada Http://Www. Bps. Go. Id/Menutab. Php.

Gustyarini, N. I. D. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang*.

Hukom, A. (2014). Hubungan ketenagakerjaan dan perubahan struktur ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7(2), 120-129.

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (1994). Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Penelitian Tingkat Kelangsungan Pemakaian Kontrasepsi Pil Dan Suntikan Di Provinsi Jawa Barat Dan Kalimantan Selatan. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Bekerja Sama Dengan Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nisa, A. N. A., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan belanja modal terhadap kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah tahun 2012–2018. *Diponegoro Journal of Economics*, *10*(1), 1-13.

 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Setyowati, L., & Suparwati, Y. K. (2012). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, dau, dak, pad terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan pengalokasian anggaran belanja modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Prestasi*, *9*(1), 113-133.

SISDIKNAS, U. (2003). UU SISDIKNAS NO.20 TAHUN 2003. 4(1), 147–173.

Sitorus, H. Y. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Pengeluaran Pemerintah terhadap IPM dan Kemiskinan. Skripsi. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.

Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. Jurnal Eksos, 8, 195–211.

 Copyright ©2026, PERMANA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License